

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
BUDIDAYA JAMUR MERANG DI DESA TIAS BANGUN  
KECAMATAN PUBIAN KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Oleh :**

**SAMSUL MA'ARIF  
NPM : 1841020284**



**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023M**

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI  
BUDIDAYA JAMUR MERANG DI DESA TIAS BANGUN  
KECAMATAN PUBIAN KABUPATEN  
LAMPUNG TENGAH**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1  
Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

**Oleh :**

**SAMSUL MA'ARIF  
NPM : 1841020284**

**Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam**

**Pembimbing I : Dr. Jasmadi, M.Ag**

**Pembimbing II : Apun Syarifudin, S.Ag, M.Si**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023M**

## ABSTRAK

Pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat, sehingga kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan sehingga bertujuan untuk menemukan alternatif – alternatif baru dalam pembangunan masyarakat. Masyarakat di Desa Tias Bangun yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani, Meski penghasilannya pun tidak menentu dan masih tercukupi dan memenuhi kebutuhan pokok. Dengan hadirnya Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Merang ini bahwa petani diajak untuk memanfaatkan limbah tandan kosong kelapa sawit (Tangkos) yang dibuang dan dibiarkan begitu saja dan diolah menjadi nilai rupiah sebagai media tanam jamur merang dan menghasilkan jamur merang yang dapat dijual dan menghasilkan nilai rupiah. Sehingga dapat menambah pengetahuan lagi penghasilan dan memperbaiki taraf hidupnya. Dengan bukti – bukti yang ada maka peneliti akan melihat proses pemberdayaan kelompok budidaya jamur merang mantra di Desa Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, untuk menggali data – data tentang pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Jamur Merang Mantra, penulis menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sample berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dasar pertimbangan ditentukan peneliti berdasarkan kriteria yang harus dipenuhi dalam sample. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah setengah dari anggota kelompok Budidaya Jamur Merang berjumlah 15. Yaitu 2 pengurus dan 13 anggota kelompok Budidaya Jamur dan untuk mendapatkan crosscheck data, penulis menggunakan informan yaitu Bapak Kalimi selaku ketua kelompok Budidaya Jamur.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan interview bebas terpimpin, observasi non partisipan dan dokumentasi. Analisis ini data meliputi tahap reduksi data,

penyajian data dan verifikasi data. Data-data dari hasil lapangan menunjukkan bahwa proses pemberdayaan itu dilakukan untuk mendorong anggota bahwa proses pemberdayaan itu dilakukan untuk mendorong anggota kelompok Budidaya Jamur menjadi bertambah ketrampilan. Adapun proses pemberdayaan yang dilakukan oleh Bapak Kalimi masyarakat desa Tias Bangun dapat membudidayakan jamur hingga masa panen serta desa Tias Bangun dikenal sebagai desa penghasil Jamur Merang di Kecamatan Pubian. Adapun kendala yang dihadapi adalah faktor cuaca yang susah ditebak, sehingga pertumbuhan jamur terganggu dengan hama dan penyakit yang dapat mempengaruhi kualitas Media Tanam hingga tidak dapat menghasilkan jamur sama sekali. Namun setelah mendapatkan bimbingan teknis dari Bapak Kalimi selaku Ketua Kelompok Budidaya Jamur dan menimalisir terjadinya kerugian akibat hama dan penyakit.

**Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Budidaya Jamur Merang**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

**Nama** : Samsul Ma'arif  
**NPM** : 1841020284  
**Jurusan** : Pengembangan Masyarakat Islam  
**Fakultas** : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Merang Di Desa Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah” adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak mengisi materi yang di publikasikan atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang menyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang diberikan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata kemudian hari terdapat plagiarism, maka saya akan bersedia menerima sanksi sesuai hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, 30 Mei 2023  
Yang Membuat Pernyataan



**Samsul Ma'arif**  
NPM . 1841020284

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp: (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui  
Budidaya Jamur Merang Di Desa Tias  
Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten  
Lampung Tengah"

Nama Samsul Ma'arif  
Npm : 1841020284  
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk diajukan dan dipertahankan dalam Sidang Munasabah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan  
Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Jasmadi, M.Ag.  
NIP. 196106181990031003

  
Apun Svarifudin, S.Ag, M.Si  
NIP. 197209291998031003

Mengetahui

Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

  
Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.  
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. H. Endro Suraimin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budaya Jamur Merang di Desa Tias Bangun Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah"**. Disusun oleh Nama : **Samsul Ma'arif, NPM : 1841020284**. Jurusan: **Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)**, telah diajukan dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal : **Selasa, 18 April 2023**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang : **DR. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I** (.....)

Sekretaris : **Evi Fitri Aglina, M.Ed** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Fauzi, M.Ag** (.....)

Penguji I : **Dr. Jasmadi, M.Ag** (.....)

Penguji II : **Apun Syarifudin, S.Ag, M.Si** (.....)

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**Dr. Abdul Syukur, M.ag**  
NIP. 19651101 199503 1 001

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﴿١١﴾

Artinya :

“ Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan pada suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri” (Q.S. Ar-Ra’d : 11)

## PERSEMBAHAN

Sebagai ungkapan rasa cinta kasih dan rasa hormat yang tulus skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua, Ayahanda Bisri Mustofa dan Ibunda Lailatul Badriyah yang telah mendidik, menuntunku dan senantiasa selalu mendo'akan kesuksesanku.
2. Kepada paman saya Basirun Nawawi dan Bulek Musfiroh yang telah senantiasa memberikan semangat dan motivasi sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini.
3. Kakak – kakak saya, kakak tertua saya Mahfudz Fauzi dan istrinya Titik Wahyuni, kakak Ke-2 saya Khoirun Nisa' dan Suaminya Muhammad Afifudin yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil, sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan di jenjang perkuliahan dan insyaallah dapat mewujudkan mimpi-mimpi saya dan keluarga.
4. Kepada sepupu saya, Khoirul Anam S. Mat yang telah memberikan motivasi serta arahan.
5. Aqil Muzakki Mufid, Mafaza, dan Afina Zainunnisa' para keponakan-keponakan saya yang lucu-lucu dan pintar.
6. Teman-teman yang selalu memberi support dan bantuan informasi.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis dilahirkan di Gedung Harta, Kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah pada 11 Februari 2000, merupakan anak bungsu dari 3 bersaudara yang merupakan putra dari Bapak Bisri Mustofa dan Ibu Lailatul Badriyah, adapun pendidikan Formal yang pernah ditempuh, sebagai berikut :

1. SDN 2 Gedung Harta, Kecamatan Selagai Lingga, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2012
2. MTS 18 Nyukang harjo, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2015
3. SMKN 1 Selagai Lingga, Lampung Tengah, lulus pada tahun 2018
4. Kemudian melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dengan konsentrasi Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmad dan karunianya kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas Skripsi yang berjudul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Merang Di Desa Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah”** dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyelesaian Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak, untuk itu penulis perlu untuk menyampaikan ucapan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Mansur Hidayat, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan dan Bapak Zamhariri, S.Ag, M.Sos. I selaku sekretaris Jurusan PMI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Bapak Dr. Jasmadi, M.Ag selaku pembimbing I yang telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Bapak Apun Syarifudin, S.Ag,M.Si selaku pembimbing II yang telah membimbing serta memberikan pengarahan kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Seluruh Pegawai Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
6. Seluruh Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah memberi ilmu dan arahan pada penulis.
7. Pihak Perpustakaan Pusat dan Perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang telah menyediakan buku-buku refrensi pada penulis.
8. Keluarga saya Bapak Bisri Mustofa dan Ibu Lailatul Badriyah, serta Kakak-kakak saya, kakak tertua saya Mahfudz Fauzi dan Istrinya Titik Wahyuni, Kakak ke-2 saya Khoirun Nisa' beserta suaminya M. Afif yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materil sehingga saya dapat melanjutkan pendidikan di jenjang

perkuliahan dan insyaallah dapat mewujudkan mimpi-mimpi saya dan keluarga.

9. Kelompok Budidaya Jamur yang telah mengizinkan saya untuk menelitinya.
10. Bapak Kalimi, Bapak Apudin dan Kak Rendika yang telah banyak membantu memberikan informasi pada penelitian ini.
11. Para sahabat delima, hani, silvi, angga, indah, yang telah membantu saya dalam segala hal, baik dalam segi tenaga, pikiran dan dukungan.
12. Teman-teman yang telah memberikan bantuan petunjuk atau informasi yang terkait dengan penelitian ini.

Penukis berdo'a semoga amal baik Bapak-bapak mendapatkan balasan dan pahala berlipat ganda dari Allah SWT. Amiiin. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan masukan dalam upaya pengembangan wacana keilmuan. Akhirnya, tidak ada gading yang tak retak dan manusia tempatnya khilaf dan kesalahan, sebab kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

Bandar Lampung,

Maret 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xviii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian .....	5
D. Rumusan masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	7
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan.....	15

### **BAB II PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL**

A. Pemberdayaan Masyarakat .....	17
1. Pengertian Pemberdayaan .....	17
2. Prinsip Pemberdayaan .....	20
3. Strategi Pemberdayaan .....	22
4. Tahap – Tahap Pemberdayaan .....	22
5. Tujuan Pemberdayaan .....	24
6. Indikator Keberdayaan.....	26
B. Pengembangan Ekonomi Lokal.....	27
1. Pengertian Pengembangan Ekonomi Lokal.....	27

2. Aspek Ekonomi Lokal.....	28
3. Prinsip Ekonomi Lokal.....	29
4. Indikator Keberhasilan .....	29
C. Kelembagaan Ekonomi lokal .....	30
1. Tujuan Ekonomi Lokal.....	30
2. Prinsip-Prinsip Kelembagaan Ekonomi Lokal.....	31
3. Peran Kelembagaan Ekonomi Lokal.....	31
4. Pengembangan Budidaya Jamur .....	32
5. Pengembangan jaringan pemasaran .....	35

### **BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN BUDIDAYA JAMUR DESA TIAS BANGUN**

A. Gambaran Umum Desa Tias Bangun.....	37
1. Sejarah Desa .....	37
2. Letak Geografis.....	38
3. Kondisi Demografis .....	40
4. Sosial Ekonomi .....	41
5. Kondisi Sosial Keagamaan .....	43
B. Pemberdayaan Melalui Budidaya Jamur Merang ....	44
1. Tahap Penyadaran .....	44
2. Tahap Pengembangan Skill dan Pengkapasitasan	46
3. Tahap Pengayaan dan keberlanjutan .....	50
4. Tahap Evaluasi.....	51

### **BAB IV ANALISIS TERHADAP PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA JAMUR**

A. Pemberdayaan Melalui Budidaya Jamur Merang ...	53
B. pengembangan Usaha Budidaya Jamur Berkelanjutsn	55

### **BAB V KESIMPULAN**

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran .....	59

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulisan judul agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya suatu penelitian, maka terlebih dahulu perlu diadakannya penegasan judul. Adapun judul yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah: **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Merang Di Desa Tias Bangun Kecamatan Pubian”**.

Pemberdayaan adalah membuat suatu komunitas lokal yang memiliki inisiatif atau gagasan dan kemampuan untuk melaksanakan inisiatif itu dengan kemampuan sendiri.<sup>1</sup>

Menurut Sumodiningrat berpendapat bahwa pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat berlangsung secara bertahap.<sup>2</sup>

Menurut Edi Suharto pemberdayaan adalah serangkaian tindakan untuk meningkatkan kekuatan kelompok atau individu dalam masyarakat. Pemberdayaan bila digunakan sebagai tujuan, mengacu pada kondisi atau hasil yang akan dibawa oleh perubahan sosial. Kondisi atau hasil tersebut meliputi masyarakat yangdiberdaya, memiliki kekuatan, atau memiliki pengetahuan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan fisik, sosial dan ekonominya.<sup>3</sup>

Sedangkan menurut Mardikanto, peemberdayaan adalah proses pemberlajaran kolektif partisipatif, dalam perubahan sosial, ekonomi, dan politik yang bertujuan untuk memberdayakan dan memperkuat kemampuan masyarakat sehingga semua pemangku

---

<sup>1</sup>Nanih Mahendrawaty Dan Agus Amad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001).

<sup>2</sup>Karya Sobahi. Cucu, Suhana. *“Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah.”* (Bandung. Cakra, 2011).

<sup>3</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005).

kepentingan baik individu, kelompok, dan lembaga yang terlibat dalam proses pembangunan mengubah perilakunya dalam rangka mewujudkan kehidupan yang semakin mandiri dan kegiatan partisipatif yang semakin berhasil secara berkelanjutan.<sup>4</sup>

Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin, marjinal, terpinggirkan) untuk menyampaikan pendapat dan atau kebutuhan pilihan – pilihannya, melalui penyadaran, transformasi, kecakapan ketrampilan. dan mengelola kelembagaan masyarakatnya secara bertanggung-gugat (accountable) demi perbaikan kehidupannya.

Desa Tias bangun adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah. Desa ini yang dijadikan sebagai tempat/wilayah penelitian.

Berdasarkan uraian diatas, maka maksud judul penelitian penulis “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Merang Didesa Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah” ialah suatu kegiatan pembinaan dan pelatihan yang dilakukan oleh Kelompok Tani Jamur Merang Mantra dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan memiliki makna penyadaran dan pembentukan perilaku, transformasi berupa wawasan berfikir, atau peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan ketrampilan sehingga berbentuk inisiatif, kreatif dan kemampuan inovative untuk menghantarkan kemandirian. Dengan demikian dapat diringkas bahwa, pemberdayaan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat didesa Tias Bangun Kecamatan Pubian melalui jamur merang guna menjadikan masyarakat yang tidak berdaya menjadi masyarakat yang berdaya.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan

---

<sup>4</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015).

perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.<sup>5</sup> Dengan adanya kemajuan banyaknya permasalahan yang terjadi pada masyarakat, salah satu masalah terbesarnya adalah masalah ekonomi. Tidak meratanya pendapatan dan pengeluaran membuat masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang menyebabkan masyarakatnya kekurangan dalam ekonomi.

Sektor pertanian memegang peranan dalam upaya pembangunan pertanian, pembangunan pertanian dilaksanakan dalam rangka memenuhi kebutuhan rakyat akan pangan, meningkatkan kesejahteraan petani, meningkatkan nilai tambah, daya saing, dan ekspor, serta membantu memantapkan swasembada pangan. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis, sehingga cuaca, kondisi tanah dan sumberdaya yang dimiliki setiap wilayah Indonesia memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Peran penting sektor pertanian tidak terlepas dari peranan sumberdaya manusia. Pentingnya andil masyarakat tani yang lebih banyak bekerja dan berdomisili di daerah pedesaan menjadikan sektor pertanian mampu menjadikan penopang utama sumber kehidupan bagi mereka. Namun pengembangan sektor pertanian ditemui beberapa masalah, terutama dalam pengembangan sistem pertanian yang berbasis agribisnis dan agroindustri. Selain itu masalah-masalah lainnya adalah masalah yang dihadapi khususnya petani kecil. Yaitu : masalah permodalan, lahan makin sulit, sarana prasarana atau teknologi yang modern, persoalan pupuk dan pemasarannya.<sup>6</sup>

Telah banyak program yang digalakan oleh pemerintah baik dari unit pelaksana (UPT) pelatihan pemerintah pusat maupun juga daerah. Namun pada kenyataannya program – program tersebut

---

<sup>5</sup>Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

<sup>6</sup>Sekjen Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) [http://amp-kompascom.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/08/02154900926/5-persoalan-ini-masih-dihadapi-petani-indonesia?amp\\_jsv=a2&ampgsa=1&usqp=mq331AQa#referrer=http%3A%2F%2Fwww.google.com&amptf=dari&20%251%24s](http://amp-kompascom.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/08/02154900926/5-persoalan-ini-masih-dihadapi-petani-indonesia?amp_jsv=a2&ampgsa=1&usqp=mq331AQa#referrer=http%3A%2F%2Fwww.google.com&amptf=dari&20%251%24s). 17 Juni 2019

belum cukup dalam mengembangkan ketrampilan masyarakat tani dalam upaya meningkatkan daya saing dan kesejahteraan rumah tangga petani.

Pada umumnya, mayoritas penduduk Tias Bangun adalah petani, hal inipun dibuktikan dari profil desa Tias Bangun bahwa mata pencaharian penduduk Tias Bangun petani menduduki peringkat pertama dengan 1027 penduduk berprofesi sebagai petani. Petani di desa Tias Bangun hanya bertumpu pada satu kegiatan usaha tani dan mengandalkannya dalam mencari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan kehidupan mereka sehari-hari. Para petani Didesa Tias Bangun dalam mengelola kebun hanya sebatas pengetahuan petani sendiri atau petani konvensional, maka dari itu hasilnya pun kurang maksimal, kurangnya permodalan, tanah yang sudah tercemar pupuk kimia, kurangnya pengetahuan para petani, sehingga tidak ada perubahan-perubahan yang mampu mendorong kearah perbaikan hasil yang lebih baik. Dan petani ketika mendapatkan limbah dari hasil tandan kosong kelapa sawit banyak digunakan untuk dijadikan pupuk atau dibuang kebawah lahan sawit begitu saja karena memang tidak dapat digunakan lagi. Dari permasalahan tersebut menjadikan pelatihan usaha tani yang ditawarkan Kelompok Jamur Merang Mantra seperti budidaya jamur merang, yang berbahan dasar limbah tandan kosong kelapa sawit, merupakan harapan baru bagi masyarakat, dimana kelompok jamur merang mantra ini yang memberikan bimbingan, pembangunan, dan pengembangan kepada para petani yang mau ikut berpartisipasi dan mau mencoba untuk melakukan perubahan, sehingga meningkatkan kinerja, penghasilan, dan pendapatan tambahan melalui budidaya jamur.

Adanya Pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat martabat golongan masyarakat yang sedang dalam kondisi miskin, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Istilah pemberdayaan ini telah demikian populer sebagai suatu pendekatan yang dilakukan untuk memperkuat masyarakat baik secara sosial dan ekonomi agar dapat merubah serta memperbaiki posisi mereka

ketika berhadapan dengan kondisi perekonomian/kebutuhan rumah tangga yang sangat berpengaruh secara fisik dan psikis. Inti dari pemberdayaan adalah bagaimana masyarakat mempunyai posisi tawar sehingga menjadi pelaku proses pembangunan yang partisipatif dan aktif bukan hanya sebagai objek pembangunan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul skripsi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Merang di Desa Tias Bangun adalah suatu penelitian tentang bagaimana proses pemberdayaan untuk mengoptimalkan potensi dan kemandirian masyarakat serta pemberian pelatihan cara budidaya jamur merang untuk membantu masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi, serta taraf kehidupan yang lebih sejahtera serta diridhai Allah SWT.

### **C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini dapat memfokuskan masalah terlebih dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Maka Peneliti menetapkan fokus penelitian ini pada proses pemberdayaan budidaya jamur merang yang difasilitatori oleh kelompok Jamur Merang Mantra.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan alasan memilih judul dan latarbelakang maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan melalui budidaya jamur merang?
2. Bagaimana pengembangan usaha budidaya jamur untuk berkelanjutan?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur merang guna meningkatkan perekonomian masyarakat.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi salah satu sumbangan keilmuan dalam memberikan pemahaman – pemahaman mengenai pemberdayaan masyarakat melalui Budidaya Jamur Merang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan untuk memberi masukan pada institusi dan organisasi Masyarakat setempat untuk membantu daerah daerah tertentu untuk lebih mandiri dengan pemberdayaan masyarakat.

- a. Bagi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK)

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah keilmuan khususnya dalam memperkaya model-model pemberdayaan masyarakat.

- b. Bagi Peneliti

Peneliti juga berharap penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat bantu untuk menemukan dan mengembangkan teori-teori pemberdayaan masyarakat terkait pengembangan masyarakat dalam mengembangkan kapasitas petani dengan pertanian organik.

- c. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi contoh lembaga atau yayasan swasta atau kelompok masyarakat lainnya dengan memahami dan memanfaatkan teknologi yang digunakan dalam pemberdayaan masyarakat dalam pembardayaan

masyarakat petani dengan mengembangkan kapasitas petani melalui program pertanian organik cerdas.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang dan dijadikan sebuah landasan penelitian saat ini, yang mana nantinya digunakan sebagai perbandingan hasil dari penelitian yang diteliti. Dimana terdapat beberapa karya ilmiah atau jurnal diantaranya.

1. HusnarikaFebriani,Khairunadalam penelitian mereka yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Stabat Lama Barat Kabupaten Langkat”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan beberapa pelatihan dilihat berdasarkan beberapa komponen seperti ketepatan waktu pemberian materi, dan tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi pemberdayaan budidaya jamur tiram.

penelitian diatas dengan penelitian yang penulis lakukan adalah dimana media yang digunakan untuk penanaman jamur yang berbeda, penelitian diatas lebih membahas pemberdayaan melalui budidaya jamur tiram dengan menggunakan media serbuk gergaji. sedangkan peneliti membahas pemberdayaan yang sedang peneliti lakukan yaitu pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur merang menggunakan media tanam limbah tangkos kelapa sawit.<sup>7</sup>

2. Suparto Wijoyo, Anwar Ma’ruf, Rr Herini Siti Aisyah dalam penelitian mereka yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Budi Daya Jamur Tiram Di

---

<sup>7</sup>HusnarikaFebriani,Khairuna,

“PemberdayaanMasyarakatMelaluiBudidayaJamurTiram Di DesaStabat Lama Barat KabupatenLangkat,” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Vol 6 No.1, Januari – Maret 2020

Kabupaten Ngawi”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan dilihat dari beberapa kegiatan diantaranya Pelatihan Manajemen, Pelatihan Pembuatan Rumah Jamur dan Baglog Jamur, Perawatan dan Pemanenan Jamur, Pengolahan Jamur. Sehingga dapat menghasilkan keberlangsungan usaha kuliner berbasis jamur yang konsisten, sehingga akan membantu masyarakat untuk dapat terlibat langsung maupun tidak langsung kedalam usaha kuliner serba jamur.<sup>8</sup>

Penelitian diatas lebih membahas mengenai pemberdayaan dari mulai Pelatihan Manajemen, Pelatihan Pembuatan Rumah Jamur dan Baglog Jamur, Perawatan dan Pemanenan Jamur, Pengolahan Jamur. Dalam proses pemberdayaan melalui budidaya jamur merang ini diharapkan dapat membantu perekonomian masyarakat desa tias bangun.

3. Isyfi Shofia Rohmah dalam penelitiannya yang berjudul “ Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram (Studi pada Kelompok Usaha Sumber Maju Desa Kedondong Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan berdasarkan beberapa tahap yaitu : Tahap Persiapan, Tahap Pengkajian, Tahap Pencarian Alternatif Program Atau Kegiatan, Performulasian Rencana Aksi, Pelaksaaan Program Atau Kegiatan, Tahap Evaluasi, Tahap Terminasi. Penelitian diatas dalam proses pemberdayaan menggunakan tujuh tahapan, sedangkan penelitian yang penulis lakukan hanya terfokus pada 3 tahap dalam proses pemberdayaan.

---

<sup>8</sup>Suparto Wijoyo, Anwar Ma'ruf, Rr Herini Siti Aisyah “ *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Budi Daya Jamur Tiram Di Kabupaten Ngawi*” Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 3 Nomor 2, November 2020

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis Penelitian pada penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data lapangan untuk mengumpulkan informasi deskriptif dari orang dan pelaku dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan, selain itu untuk verifikasi teori yang muncul di lapangan dan terus menerus disempurnakan selama proses penelitian berlangsung.<sup>9</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif yang artinya penelitian ini dilakukan sebagai kegiatan pengumpulan data dengan menggambarkan objek tertentu diiringi dengan alasan, pandangan atau analisa dari penulis itu sendiri.<sup>10</sup> Penelitian ini mempergunakan data yang dinyatakan verbal dan kualifikasi nya bersifat teoritis. Pengolahan data dan pengujian hipotesis tidak berdasarkan statistic melainkan dengan pola hokum tertentu menurut hokum logika.<sup>11</sup> Dalam Penelitian ini penulis menggambarkan tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur merang dengan memanfaatkan limbah tandan kosong kelapa sawit sebagai bentuk pemberdayaan yang berkelanjutan.

### 2. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>12</sup> Adapun sumber data yang digunakan peneliti untuk memperoleh data dan informasi pada penelitian ini, yaitu:

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data utama yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber-sumber

---

<sup>9</sup>Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006).

<sup>10</sup>Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997).

<sup>11</sup>Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005).

<sup>12</sup>Suharsimiakurinto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: RinekaCipt, 2014).

terkait.<sup>13</sup>Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara dan sumber yang dianggap berpotensi memberikan informasi yang sebenarnya di lapangan. Jumlah responden dalam penelitian ini ditentukan dengan pertimbangan tertentu dan peneliti langsung mendatangi lokasi penelitian, dengan mengumpulkan informasi dari partisipan, yaitu terdiri dari ketua dan wakil kelompok budidaya jamur merang, pendamping dan peserta yang tergabung dalam kelompok budidaya jamur merang, dan peneliti mengambil sebanyak 12 orang. Sebagai bentuk untuk memperoleh data berupa informasi mengenai kegiatan pemberdayaan yang dilakukan dalam menerapkan budidaya jamur merang guna mencapai peningkatan kapasitas petani dalam menjalankan usaha budidaya jamur.

#### **b. Sumber Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung dapat berupa referensi yang secara tidak langsung berkaitan dengan judul penelitian ini.<sup>14</sup>Data sekunder dalam penelitian ini berupa bahan kepustakaan Seperti buku-buku, jurnal, maupun artikel yang relavan dengan penelitia nini, yaitu tentang pemberdayaan masyarakat melalui budidaya jamur. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah (1) buku, jurnal maupun literatur yang relevan dengan judul penelitian (2) dokumentasi tentang kondisi tempat penelitian desa Tias Bangun dan Kelompok Budidaya Jamur Merang yang memiliki relevansi dengan fokus masalah penelitian.

---

<sup>13</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitiandan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: RinekaCipta, 2011).

<sup>14</sup>Fatoni, *Metode Penelitiandan Teknik Penyusunan Skripsi*, 6.

### 3. Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

Adapun tempat penelitian ini dilakukan pada Kelompok Budidaya Jamur Merang Mantra yang berlokasi di wilayah Desa Tias Bangun Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah. Menurut pandangan dari sumarto partisipan adalah pengambilan bagian atau keterlibatan orang atau masyarakat dengan cara memberikan dukungan baik berupa tenaga, pikiran maupun materi dan tanggung jawabnya terhadap setiap keputusan yang telah diambil demi tercapainya tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.<sup>15</sup>

Adapun partisipan dalam penelitian ini adalah ketua kelompok budidaya jamur, peserta petani yang tergabung pada program Budidaya Jamur Merang. Partisipan dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dimana sampel dengan persyaratan dijadikan sebagai kriteria yang harus dipenuhi sebagai sampel. Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis menetapkan kriteria yang akan dijadikan sampel dalam penelitian sebagai berikut :

- a) Ketua Kelompok Budidaya Jamur Merang
- b) Pendamping masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok budidaya jamur merang
- c) Anggota Kelompok Budidaya Jamur Merang
  - 1) Masyarakat petani yang tergabung dalam kelompok budidaya jamur merang
  - 2) Anggota yang aktif mengikuti pertemuan
  - 3) Masyarakat Petani yang sudah mengikuti budidaya jamur sejak awal

---

<sup>15</sup>[Http://repository.upi.edu/17046/5/S\\_KTP\\_1001835\\_Chapter3.pdf](http://repository.upi.edu/17046/5/S_KTP_1001835_Chapter3.pdf),  
diunduh pada 13 februari 2023.

Berdasarkan kriteria diatas, maka penulis menetapkan yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 12 orang, yang terdiri dari 10 peserta petani, ketua pelaksana program 1 orang, pendamping 1 orang dari kelompok budidaya jamur merang mantra.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan tiga teknik pengumpulan data yang berbeda untuk pengumpulan data terkait, yaitu :

##### **a. Metode Wawancara**

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi dan ide melalui pengumpulan data yang sistematis dan berdasarkan tujuan penelitian melalui tanya jawab.<sup>16</sup> Metode ini merupakan metode pengumpulan data dengan Tanya jawab secara langsung dimana dua orang atau lebih dengan berhadapan, satu pihak memberikan pertanyaan dan satu pihak member jawaban. Adapun dalam melakukan kegiatan wawancara ini dapat menggunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu, mewawancarai menggunakan kerangka pertanyaan pertanyaan untuk disajikan kepada narasumber yang akan di wawancarai.

Penelitian melakukan wawancara kepada partisipan untuk menggali data yang akurat. Wawancara yang dilakukan peneliti terhadap ketua dan peserta petani yang tergabung dalam kelompok budidaya jamur di Desa Tias Bangun, untuk menggali data bagaimana pemberdayaan yang terjadi melalui budidaya jamur merang. Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara terhadap fasilitator dan masyarakat untuk mendapat informasi yang akurat, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terhadap Kepala Desa Tias Bangun Kecamatan Pubian.

---

<sup>16</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017).

## **b. Metode Observasi**

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti memakai observasi non-partisipan dalam penelitian ini, yaitu suatu proses pengamatan yang tidak terlibat atau tidak berpartisipasi dalam kehidupan yang diamati.<sup>17</sup> Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Pada observasi pengamatan dilakukan dengan teliti agar gambaran sesungguhnya yang terjadi dapat terekam baik. Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan yaitu observasi yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang diselidiki. Metode ini digunakan untuk memperoleh data terkait proses berlangsungnya Pemberdayaan yang terjadi pada Masyarakat Melalui Budaya Jamur Merang Didesa Tias Bangun Kecamatan Pubian.

## **c. Metode Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan suatu materi dalam bentuk tertulis yang dibuat oleh manusia, baik berupa catatan dalam kertas maupun elektronik, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dapat berupa buku, artikel, web, foto dan lainnya. Dokumentasi dapat digunakan menjadi pelengkap data wawancara dan observasi.<sup>18</sup>

## **5. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengelolaan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya

---

<sup>17</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007),

<sup>18</sup>ibid,

yang berhubungan dengan penelitian. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran, dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Analisis data ini dapat dilakukan dalam tiga cara berikut :

### **1. Reduksi data**

Miles dan Huberman mengemukakan, reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini data yang di peroleh dilapangan disusun dalam bentuk uraian yang lengkap. Data yang di dapat dirangkum yang pokok dan difokuskan pada hal-hal yang penting dan berkaitan dengan masalah. Data yang telah melewati proses reduksi ini imemberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan wawancara.

### **2. Penyajian Data**

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang terus memeberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan. Analisis ini dilakukan mengingat data yang terkumpul sangat banyak. Data yang menumpuk akan menimbulkan kesulitan dalam menggambarkan rincian secara keseluruhan dan pengambilan kesimpulan kesulitan ini dapat diatasi dengan membuat model matriks atau grafik sehingga keseluruhan data dapat dipetakan dengan jelas.

### **3. Penarikan Kesimpulan dan Vertifikasi**

Melalui induksi data tersebut disimpulkan, kesimpulan yang dihasilkan itu bersifat sementara dan masih bersifat umum. Supaya nantinya kesimpulan yang dihasilkan dapat

diperoleh secara lebih mendalam, maka perlu dicari data lain yang baru. Data ini berfungsi untuk melakukan pengujian terhadap berbagai kesimpulan. Setelah tahapan-tahapan tersebut dilalui tahapan selanjutnya adalah menganalisis data dengan cara berfikir induktif, yaitu dari rangkaian yang bersifat khusus yang diambil dari individu kemudian diatarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.<sup>19</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan ialah kerangka penulisan dari penelitian ini, dimana antara satu bab dengan bab yang lainnya memiliki korelasi yang kuat. Berikut sistematika penulisan dari penelitian ini:

BAB I, berisikan pemaparan awal terkait topik atau variabel penelitian. Dalam penelitian kualitatif, BAB i berperan penting karena dalam BAB I kualitatif berisikan metode penelitian.

BAB II, berisikan konsep – konsep yang mendukung penelitian ini.

BAB III, berisikan mengenai gambaran dari objek penelitian, dapat berupa tempat penelitian ataupun objek yang akan diteliti, pada BAB III ini terfokus pada informasi objek penelitian itu sendiri. Serta menyajikan fakta-fakta penelitian seperti hasil wawancara, dll.

BAB IV, berisikan analisis dari penelitian. Yang dimaksud dengan analisis penelitian ialah cara peneliti menyampaikan karakteristik-karakteristik temuannya untuk dianalisis dan diambil kesimpulan.

---

<sup>19</sup>AlbiAnggito & Johan Setiawan, S.Pd., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat; CV Jejak, 2018).

BAB V, berisikan kesimpulan dan rekomendasi. Segala yang telah dianalisis oleh peneliti ditarik kesimpulannya agar penelitian yang dilakukan mampu dipahami secara mudah oleh pembaca . setelah ditarik kesimpulan, maka peneliti memberikan rekomendasi yang berupa saran terhadap penelitian yang akan atas apa yang diteliti.

## **BAB II**

### **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL**

#### **A. Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1. Pengertian pemberdayaan masyarakat**

Pemberdayaan memiliki pengertian sebuah proses untuk berdaya guna sehingga dapat mengubah masyarakat menjadi lebih baik keadaan kehidupannya. Menurut Sumardjo, (2003) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumber daya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya. Dalam Undang-Undang tentang Desa Nomor 6 Tahun 2014 butir 12 dikatakan bahwa Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumberdaya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa. Sedangkan menurut Widjaja (2011) menjelaskan bahwa inti dari pemberdayaan adalah upaya membangkitkan segala kemampuan desa yang ada untuk mencapai tujuan. Pencapaian tujuan dilakukan melalui penumbuhan motivasi, inisiatif, dan kreativitas untuk memajukan perekonomian dan membawa kesejahteraan bagi desa. Kemandirian masyarakat sebagai suatu keadaan dimana masyarakat memiliki kemampuan untuk berfikir, kemudian memutuskan dan menjalankan sesuatu yang dirasakan bermanfaat untuk memecahkan permasalahan melalui kemampuan dan kekuatan yang dimiliki masyarakat sendiri. Dengan pemandirian masyarakat akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang dilakukan melalui berfikir, bersikap dan berperilaku untuk berubah

dan maju. Pemberdayaan bukan saja difokuskan pada masyarakat yang tidak berdaya, tetapi dapat diberikan kepada masyarakat yang memiliki daya, namun masih terbatas untuk mencapai kemandirian, sehingga perlu dikembangkan serta digali potensi yang dimiliki masyarakat.<sup>1</sup>

Secara Etimologis, pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dapat dimaknai sebagai suatu proses menuju budaya, atau proses untuk memperoleh daya/kekuatan/kemampuan, dan atau proses pemberian daya/kekuatan kemampuan/ dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.<sup>2</sup>

Istilah “pemberdayaan” adalah terjemahan dari istilah asing “empowerment”. Empowerment artinya adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya potensi ada. Maksudnya bahwa pemberdayaan merupakan upaya meningkatkan atau mengubah potensi – potensi yang ada didalam suatu masyarakat kearah yang lebih baik, lebih besar, lebih maju dari keadaan sebelumnya. Secara sederhana menurut subejo dan suprianto memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat local dalam merencanakan, memutuskan, dan mengelola yang dimiliki melalui collective action dan networking sehingga pada akhirnya mereka memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan social.<sup>3</sup>

World Bank mengartikan pemberdayaan sebagai upaya untuk memberikan kesempatan dan kemampuan kepada kelompok masyarakat (miskin) untuk mampu dan berani bersuara (voice) atau menyuarakan pendapat, ide gagasan-gagasannya, serta kemampuan dan keberanian untuk memilih (choice) suatu (konsep, metode, produk, tindakan dll). Yang terbaik bagi pribadi, keluarga, dan

---

<sup>1</sup>Kiki Endah, “*Pemberdayaan Masyarakat :MenggaliPotensiLokalDesa*” JurnalMODERAT,Volume 6, Nomor 1, Februari 2020.

<sup>2</sup>Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta:Gava Media cet.1 2004).

<sup>3</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

masyarakatnya. Dengan kata lain, pemberdayaan masyarakat merupakan proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.<sup>4</sup>

Pemberdayaan menurut Suharto yakni :

Pemberdayaan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk kepada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai penguasaan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang baik bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, maupun menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, partisipasi dalam kegiatan social, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan sering kali digunakan sebagai indicator keberhasilan pemberdayaan sebagai sebuah proses.<sup>5</sup>

Berdasarkan pemberdayaan diatas, pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan masyarakat dengan daya yang dimiliki sebagai modal dalam meningkatkan kualitas ketrampilan, pengetahuan dan ekonomi dengan tujuan memperbaiki taraf kehidupannya sehingga mencapai yang ditargetkan sehingga terciptanya kemandirian serta kesejahteraan masyarakat. Adapun menurut Slamet dalam buku Totok Mardikanto yaitu :

Pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan oleh masyarakat, dengan atau dukungan pihak luar, untuk memperbaiki kehidupan yang berbasis kepada diri mereka sendiri melalui optimasi daya serta peningkatan posisi yang dimiliki, dengan perkataan lain, pemberdayaan harus menempatkan kekuatan masyarakat sebagai

---

<sup>4</sup>Theresia Aprilia, *pembangunan berbasis masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

<sup>5</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).

modal utama serta menghindari “rekayasa” pihak luar yang seringkali mematikan kemandirian masyarakat setempat.<sup>6</sup>

Adapun menurut Sumodiningrat dalam buku Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan untuk memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumberdaya, yang berupa : modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lain-lain, agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahterannya.<sup>7</sup>

Dalam artian pemberdayaan masyarakat (empowerment) sebagai model pembangunan berakar kerakyatan adalah untuk upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat sebagian masyarakat kita yang masih terperangkap pada kemiskinan dan keterbelakangan.<sup>8</sup>

## **2. Prinsip Pemberdayaan**

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan/kemandirian, dan keberlanjutan. Sebagai berikut :

### **a. Kesetaraan**

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejahteraan kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat maupun antara laki-laki dan perempuan. Tidak ada dominasi antara kedudukan diantara pihak-pihak tersebut. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan,

---

<sup>6</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

<sup>7</sup>Ibid

<sup>8</sup>Munawar Noor, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, Volume I, No II. Juli 2011

pengalaman, serta keahlian satu sama lain, masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga terjadi proses saling belajar.<sup>9</sup>

b. Partisipatif

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan dievaluasi oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c. Keswadayaan

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai obyek yang tidak berkemampuan serba dikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung. Pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhinya. Semuanya itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pembelajaran.

d. Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang bahkan akhirnya dihapus, karena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatannya sendiri.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Najiyati Sri, et. Al. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor:Wetherland International-Indonesia Programe, 2005).

<sup>10</sup>Ibid

### **3. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

Kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah suatu kegiatan yang memiliki tujuan yang jelas dan harus dicapai. Oleh sebab itu, setiap pelaksanaan pemberdayaan masyarakat perlu dilandasi dengan startegi kerja tertentu demi keberhasilannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pengertian sehari-hari, strategi sering diartikan sebagai langkah-langkah atau tindakan tertentu yang dilaksanakan demi tercapainya suatu tujuan atau penerima manfaat yang dikehendaki.<sup>11</sup>

### **4. Tahap Pemberdayaan Masyarakat**

Menurut Sumodiningrat, pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, dan kemudian dilepas untuk mandiri, meski dari jauh dijaga agar tidak jatuh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar, hingga mencapai status mandiri. Sebagai mana disampaikan dimuka bahwa proses belajar dalam rangka pemberdayaan masyarakat akan berlangsung secara bertahap.tahap-tahap yang harus dilalui tersebut adalah meliputi:

#### **a. Tahap pertama**

Atau tahap penyadaran dan pembentukan prilaku merupakan tahap persiapan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada tahap ini pihak pemberdaya/ aktor/ pelaku pemberdayaan berusaha menciptakan prakondisi, supaya yang dapat memfasilitasi berlangsungnya proses pemberdayaan yang efektif.

Menurut Skinner, hubungan antara stimulus dan respons terjadi karena melalui interaksi dengan lingkungan kemudian menimbulkan perubahan tingkah lakuk kearah yang lebih baik lagi.<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup>Totok Mardikanto dan poerwoko soebianto

<sup>12</sup>Novi Irawan Nahar, Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses Pembelajaran. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Vol. 1 Desember 2016.

Merupakan suatu prinsip belajar yang sederhana, dimana efek merupakan reaksi terhadap stimulus tertentu. Dengan demikian dapat dipahami adanya antara kaitan pesan pada media dan reaksi audien. Elemen utama dari stimulus respon antara lain<sup>24</sup>: Stimulus, (pesan), Penerima, Efek (respon) Dari pembahasan diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa Stimulus respon yang disampaikan kepada komunikan dapat diterima atau ditolak. Perhatian dari komunikan akan mempengaruhi proses komunikasi. Setelah komunikan mengolah dan menerimanya maka terjadi kesediaan merubah sikap.

b. Tahap pengkapasitasan

Yaitu tahap dimana masyarakat diberikan pengetahuan, ketrampilan, dan fasilitas. Setelah masyarakat menyadari hak mereka untuk mempunyai kehidupan yang lebih baik, kemudian masyarakat diupayakan untuk diberikan kemampuan baik berupa pengetahuan, kecakapan atau ketrampilan. Kemampuan disini adalah kemampuan berpikir lebih luas dalam artian diberikan wawasan tentang potensi yang mereka miliki, kemampuan ketrampilan yang apabila mampu dikuasai seluruh masyarakat kemudian dapat mencapai pendayaan.

c. Tahap pendayaan

Yaitu tahap dimana masyarakat diberi kesempatan otoritas untuk menggunakan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan yang telah mereka miliki untuk mengurus dan mengembangkan diri mereka sendiri. Sehingga mereka bisa menjadi masyarakat yang mandiri dan meningkatkan kesejahteraan hidup mereka.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Bambang Sugeng Dwiyanto, "Pemberdayaan Masyarakat Dan Pengembangan Kapasitas Dalam Penanggulangan Kemiskinan Melalui PNPM Mandiri Perkotaan," Jurnal Maskipreneur, Volume 111, No. 1

## 5. Tujuan Pemberdayaan

Setiap aktifitas yang dilakukan individu maupun kelompok pasti memiliki tujuan yang dapat memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Demikian pula dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang mana tujuan akhirnya adalah untuk meningkatkan harkat dan martabat hidup manusia, atau dengan kata lain untuk meningkatkan kualitas hidup. Perbaikan kualitas hidup tersebut bukan semata menyangkut aspek ekonomi, tetapi juga fisik, mental politik, keamanan dan social budaya.<sup>14</sup>

Tujuan Pemberdayaan masyarakat menurut Totok Mardikanto dan poerwoko soebianto pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan sebagai berikut.<sup>15</sup>

### 1) Perbaikan pendidikan (better education)

Pemberdayaan harus dirancang sebagai suatu bentuk pendidikan yang dilakukan melalui pemberdayaan, tidak terbatas dan perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan menyangkut tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat; tetapi lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.

### 2) Perbaikan aksesibilitas (better Accessibility)

Dengan tumbuh dan berkembangnya semangat belajar seumur hidup, diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, terutama pada aksesibilitas dengan sumber informasi/inivasi, sumber pembiayaan, penyediaan produk dan peralatan, lembaga pemasaran;

### 3) Perbaikan Tindakan ( better action)

Dengan bekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumber daya yang lebih baik, diharapkan akan terjadi tindakan-tindakan yang lebih baik;

---

<sup>14</sup>Chabib Sholeh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014), hal.81

<sup>15</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto

4) Perbaikan Kelembagaan (better instution)

Dengan perbaikan kegiatan/tindakan yang dilakukan, diharapkan akan diperbaiki kelembagaan, termasuk pengembangan jaringan usaha;

5) Perbaikan Usaha (better business)

Perbaikan pendidikan (semangat belajar), perbaikan aksesibilitas, kegiatan, dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan:

6) Perbaikan Pendapatan (better income)

Dengan adanya perbaikan bisnis yang dilakukan, diharapkan akan memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.

7) Perbaikan Lingkungan (better environment)

Perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan (fisik dan social), hal ini karena biasanya kerusakan lingkungan disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas;

8) Perbaikan Kehidupan (better living)

Tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan hidup setiap keluarga dan masyarakat;

9) Perbaikan Masyarakat (better community)

keadaan kehidupan yang lebih baik, yang didukung oleh lingkungan (fisik dan social) yang lebih baik, diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto

## 6. Indikator Keberdayaan

Schuler, Hashemi dan Riley mengembangkan delapan indikator pemberdayaan yaitu:

- a. Kebebasan mobilitas, kemampuan individu untuk pergi keluar rumah atau wilayah tempat tinggalnya, seperti pasar, fasilitas medis, bioskop, rumah ibadah, berumah tangga. Tingkat mobilitas ini dianggap tinggi jika individu mampu pergi sendirian.
- b. Kemampuan membeli komoditas kecil, kemampuan individu dalam membeli barang-barang kebutuhan keluarga sehari-hari (beras, minyak tanah, minyak goreng, bumbu) kebutuhan dirinya (minyak rambut, sabun mandi, rokok, bedak shampo).
- c. Kemampuan membeli komoditas besar, kemampuan individu untuk membeli barang-barang skunder dan tersier. Seperti lemari pakaian, TV, Radio, koran, majalah, pakaian keluarga.
- d. Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga, mampu membuat keputusan secara sendiri maupun bersama suami/istri mengenai keputusan-keputusan keluarga, misalnya mengenai renovasi rumah, pembelian kambing untuk ditenak, memperoleh kredit usaha.
- e. Kebebasan relatif dari dominasi keluarga, responden ditanya mengenai apakah dalam satu tahun terakhir ada seorang (suami, istri, anak-anak, mertua) yang mengambil uang, tanah, perhiasan, dari dia tanpa ijinnya.
- f. Kesadaran hukum dan politik, mengetahui nama salah seorang pegawai pemerintahan desa/kelurahan, seorang anggota DPRD setempat, nama presiden mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukum-hukum waris.

- g. Keterlibatan dalam kampanye dan protes-protes, seorang dianggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang melakukan protes misalnya suami yang memukul istri, istri mengabaikan suami dan keluarganya dan lain-lain.
- h. Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga, memiliki rumah, tanah, asset produktif, tabungan. Seseorang dianggap memiliki point tinggi jika ia memiliki aspek-aspek tersebut secara sendiri atau terpisah dari pasangannya.<sup>17</sup>

## **B. Pengembangan Ekonomi Lokal**

### **1. Pengertian Ekonomi Lokal**

Pengembangan ekonomi lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Selain itu, menurut Munir berpendapat pengembangan ekonomi lokal (PEL) adalah suatu proses yang mencoba merumuskan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan SDM untuk menciptakan produk-produk yang lebih baik serta pembinaan industri dan kegiatan usaha pada skala lokal. Jadi, pengembangan wilayah dilihat sebagai upaya pemerintah daerah bersama masyarakat dalam membangun kesempatan-kesempatan ekonomi yang cocok dengan SDM, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam dan kelembagaan secara lokal.

Menurut Blakey dalam Supriyadi berpendapat dalam keberhasilan pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat dari beberapa indikator, yaitu:

---

<sup>17</sup>Edi Suharto

- a. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha.
- b. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.
- c. Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
- d. Keberdayaan kelembagaan jaringan kerjakemitraan antara pemerintah, swasta dan masyarakat lokal.<sup>18</sup>

Pengembangan ekonomi lokal adalah kegiatan untuk menoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang melibatkan pemerintah, dunia usaha, masyarakat lokal dan organisasi masyarakat madani secara partisipatif dan kolaboratif dalam suatu kemitraan untuk mengembangkan ekonomi pada suatu wilayah secara berkelanjutan dan berkeadilan yang sebagian besar hasilnya dimanfaatkan oleh masyarakat lokal.

## **2. Aspek Pengembangan Ekonomi Lokal**

- 1) Sumber daya lokal (sumber daya alam, manusia, buatan, dan kestrategisan lokasi)
- 2) Pelibatan seluruh stakeholder kunci (pemerintah, dunia usaha, masyarakat madani dan masyarakat lokal) secara partisipatif dalam suatu kemitraan
- 3) Untuk mengembangkan ekonomi wilayah
- 4) Berkelanjutan
- 5) Berkeadilan dan
- 6) Pemanfaatan hasil pembangunan oleh masyarakat lokal.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Etika Ari Susanti, Imam Hanafi, Romula Adiono, "Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian", *Jurnal Administrasi Publik (Jap)*, Vol. 1, No. 4

<sup>19</sup> Sugeng Budi Harsono "Teori Pengembangan Ekonomi Lokal" Cetakan 1 (PT Penerbit IPB press, 2022)

### **3. Prinsip Ekonomi Lokal**

- a. Pengertian Lokal yang terdapat dalam definisi pengembangan ekonomi lokal tidak merujuk pada batasan wilayah administrative boundaries), tetapi lebih pada peningkatan kandungan komponen lokal maupun optimalisasi pemanfaatan sumber daya lokal sebagai inisiatif daerah yang dilakukan secara partisipatif
- b. Pengembangan ekonomi lokal sebagai inisiatif daerah yang dilakukan secara partisipatif
- c. Pengembangan ekonomi lokal menekankan pada pendekatan ekonomi bisnis (business development), bukan pendekatan bantuan sosial yang bersifat karikatif ataupun amal (charity)
- d. Pengembangan ekonomi lokal bukan merupakan upaya penanggulangan kemiskinan secara langsung
- e. Pengembangan ekonomi lokal diarahkan untuk mengisi dan mengoptimalkan kegiatan ekonomi yang dilakukan berdasarkan pengembangan wilayah, pewilayahan komoditas, tata ruang, atau regionalisasi ekonomi.<sup>20</sup>

### **4. Indikator Keberhasilan Ekonomi Lokal**

- a. Perluasan kesempatan bagi masyarakat kecil dalam kesempatan kerja dan usaha.
- b. Perluasan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan.
- c. Keberdayaan lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran.
- d. keberdayaan kelembagaan jaringan kerja kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

---

<sup>20</sup> Ibid

### **C. Kelembagaan Ekonomi Lokal**

Kelembagaan ekonomi lokal yang dimaksud ialah dengan melalui kelompok jamur mantra dengan program budidaya jamur merang adalah kelembagaan pelatihan dengan metode permagangan dan pedesaan yang didirikan, dimiliki dan dikelola pelaku utama dan pelaku usaha secara swadya baik perorangan maupun kelompok. Jadi kelembagaan kelompok jamur merang mantra adalah lembaga swadya yang didirikan, dimiliki dan dikelola oleh masyarakat secara swadya baik perorangan maupun kelompok dan diharapkan dapat secara langsung berperan aktif dalam perekonomian masyarakat melalui pengembangan sumberdaya manusia dalam bentuk pelatihan atau permagangan bagi masyarakat sekitar.

Adapun pembinaan Ekonomi Lokal melalui Budidaya Jamur Merang dimaksudkan sebagai upaya meningkatkan kapasitas Ekonomi Lokal dalam menyelenggarakan, melaksanakan pelatihan atau permagangan bagi petani dan masyarakat pedesaan. Pelatihan Budidaya Jamur Merang antara lain dilakukan melalui bimbingan pelatihan dari aspek kelembagaan, sarana prasarana, ketenagaan, pengelenggaraan pelatihan dan permagangan, usaha serta jejaring kerja.

Maka Ekonomi Lokal melalui Kelompok Jamur Merang Mantra merupakan wadah bagi para petani dan masyarakat umum untuk mengembangkan potensi disektor ekonomi dengan budidaya jamur merang yang memanfaatkan limbah tandan kosong kelapa sawit. Hal inipun bertujuan untuk menjadikan petani lebih efektif dan diharapkan dapat membantu perekonomian dan kemampuan dalam budidaya jamur merang, dan bisa mengelola hasil panennya secara baik. Serta dapat melakukan promosi atau pemasaran yang tepat. Adapun tahap yang sesuai teori yang penulis gunakan yaitu menurut sumodiningrat, melakukan penyadaran dan pembentukan perilaku berupa pelatihan yang diberikan. Yang kedua tahapan transformasi pengetahuan dan kecakapan berupa pembuatan pemasaran. Yang ketiga adalah tahapan pengayaan dan

peningkatan kualitas berupa monitoring dan evaluasi. Adapun tujuan dari kelembagaan ekonomi lokal melalui budidaya jamur merang adalah sebagai berikut :

### **1. Tujuan Kelembagaan Ekonomi lokal**

Adapun tujuan dari kelembagaan ekonomi lokal adalah:

- a. Menciptakan kesamaan persepsi dan gerak langkah dalam pelaksanaan pembinaan kelembagaan ekonomi lokal.
- b. Menentukan arah dan langkah pembinaan kelembagaan ekonomi lokal.

### **2. Prinsip kelembagaan ekonomi lokal**

Adapun prinsip kelembagaan ekonomi lokal ada empat : keswadayaan, keterpaduan, kemitraan, kemanfaatan sebagai berikut:

- a. Keswadayaan  
Kelembagaan ekonomi lokal dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan, peran dan kemandirian kelembagaan melalui kompetensi dalam mengatasi permasalahan.
- b. Keterpaduan  
Penumbuhan dan pengembangan kelembagaan pelatihan ekonomi lokal merupakan bagian integral pembangunan sumberdaya dan pedesaan secara selaras, serasi dan sinergi.
- c. Kemitraan  
Kelembagaan ekonomi lokal merupakan mitra kerja pemilik modal dan pemangku kepentingan dalam pengembangan sumber daya manusia, terutama pelaku utama dan pelaku usaha.
- d. Kemanfaatan  
Kelembagaan ekonomi lokal memberikan manfaat kepada pelaku utama, pelaku usaha dan masyarakat.

- e. Berkelanjutan  
Kelembagaan ekonomi lokal dilaksanakan secara terarah dan sistematis untuk mencapai kemandirian.

### **3. Peran kelembagaan ekonomi lokal**

Adapun peran dari kelembagaan ekonomi lokal adalah :

- a. Lembaga penyelenggara pelatihan dan permagangan untuk pelaku utama dan usaha
- b. Lembaga yang turut andil dalam penyelenggaraan penyuluhan dan pendampingan pelaku utama atau pelaku usaha.
- c. Lembaga yang turut menumbuhkan mengembangkan dan memperkuat anggota kelompok.
- d. Sentra dalam pengembangan dan diseminasi teknologi atau inovasi, budidaya, pembenihan, pengolahan hasil, pengembangan spesifik lokalita dan
- e. Sentra pengembangan jejaring usaha.

### **4. Pengembangan Budidaya Jamur Merang**

#### **a. Pengertian Jamur Merang**

Jamur merang atau biasa yang disebut (*Volvariella Volvaceae*) adalah jamur yang telah banyak dikembangkan di Indonesia karena jamur ini memiliki nilai gizi yang cukup tinggi bahkan diyakini berkhasiat obat untuk berbagai jenis penyakit sehingga memiliki nilai jual yang cukup tinggi. Sehingga dapat dijadikan komoditas sayuran yang prospektif dan sangat potensial untuk dikomersialkan baik oleh petani maupun pengusaha agribisnis di Indonesia.

Sebagian masyarakat Indonesia telah mengenal jamur tiram dengan baik, karena jamur ini dapat ditemukan ketika ada tandan kosong sawit yang sudah mulai membusuk atau dijerami yang sudah mulai membusuk.

Jamur merang adalah salah satu spesies jamur pangan Asia Timur dan Asia Tenggara yang beriklim tropis atau subtropis. Jamur ini disebut “jamur merang” karena

umumnya ditanam dimedia merang (sekam padi), yang banyak dibudidayakan. Sesuai dengan nama ilmiahnya *Volvariella volvacea* dimana jamur ini memiliki volva atau cawan berwarna coklat muda yang merupakan selubung pembungkus tubuh buah saat masih stadia telur.

Kelebihan jamur merang dibandingkan dengan tumbuhan lain membuatnya banyak diminati. Mudah beradaptasi, tingginya nilai gizi, besarnya manfaat berupa kesehatan bagi tubuh, masa panen cepat dan lebih tahan terhadap serangan serangga menjadikan jamur tiram sangat dilirik untuk dibudidayakan.<sup>21</sup>

#### **b. Proses budidaya jamur merang**

- 1) Perendaman tangkos sebagai media tanam jamur merang selama 3 hari 2 malam
- 2) Proses Pengomposan  
bahan-bahan yang digunakan dalam proses pengomposan
  - a) Tandan kosong kelapa sawit  
Tandan kosong dipilih karena praktis dan selalu tersedia. media ini sebenarnya merupakan limbah dari kelapa sawit yang terkadang hanya dimanfaatkan untuk dijadikan pupuk saja.
  - b) Bekatul (Dedak)  
Bekatul dapat ditambahkan pada media utama berupa tandan kosong kelapa sawit. Fungsi bekatul cukup banyak, antara lain, meningkatkan konsistensi media, menahan air, mengandung hara nitrogen dan kalium serta mendukung pertumbuhan akar jamur tiram. dan sebaiknya bekatu masih yang baru bersih serta tidak berbau.

---

<sup>21</sup>Jabar.lintang.pertanian.go.id

## c) Gula pasir

Penambahan gula untuk menyuburkan media tanam (Tandan kosong kelapa sawit) dengan begitu jamur akan tumbuh lebih maksimal.

## d) Pupuk Fosfat

Pupuk fosfat dapat ditambahkan untuk meningkatkan ketersediaan jamur unsur fosfor. Unsur hara ini diperlukan jamur untuk membentuk bagian-bagian vegetatif seperti tudung, batang (tubuh jamur) dan akar. Pupuk fosfat yang dapat digunakan antara lain pupuk urea, SP-18, SP-36 dan Fosfat Alam.

## e) Kapur pertanian (Dolomit)

Kapur atau dolomit juga merupakan bahan tambahan yang penting. Kandungan mineral didalam kapur, terutama kalsium, magnesium, fosfor, dan karbon, dapat mendukung pertumbuhan jamur tiram. Selain itu kapur juga dapat meningkatkan Ph media dan meningkatkan konsistensi media.

kemudian hasil dari pencampuran bahan bahan diatas ditaburkan pada media tanam jamur merang, kemudian selama masa dalam pengomposan media ditutup menggunakan plastik proses pengomposan ini memerlukan waktu 10 – 12 hari

## 3) Penguapan

Penguapan dilakukan untuk menyeterilkan rumah jamur dan media dari jamur – jamur liar, proses ini dilakukan selama kurang lebih 10 jam. Pada proses ini rumah jamur ditutup dengan rapat agar uap yang dihasilkan tidak keluar dari kumbung, setelah 24 jam kemudian rumah jamur dibuka untuk mengeluarkan uap tersebut

#### 4) Penaburan bibit

Waktu penaburan bibit yang baik adalah jam 4 sore, kemudian lumbung ditutup kembali untuk melakukan pengingkubasian selama 4–5 hari, setelah misilium tumbuh kemudian dilakukan pengabutan atau penyemprotan kemudian lumbung jamur ditutup kembali selama 10–12 hari. Pada waktu ini dilakukan pengaturan suhu 30-35 celcius.

#### 5) Panen

Jamur merang dapat dipanen setelah 12 hari setelah penaburan bibit. Masa panen jamur merang dapat bisa sampai 15 kali dalam sekali pembuatan media tanam. Pemanenan jamur ini hanya bisa diambil yang besar saja sedangkan yang berukuran kecil dibiarkan dan dipanen kembali esok harinya. Cara dan waktu pemanenan jamur merang terkait dengan teknis budidaya. Pemanenan yang keliru akan membuat pertumbuhan jamur terlambat dan juga membuat kualitas jamur meurun.

### **5. Pengembangan jaringan pemasaran**

#### a. Produk jamur secara langsung

Produk jamur secara langsung dapat dijual melalui pedagang-pedagang sayur keliling atau dijual kepasar dan juga bisa juga dijual melalui media sosial dengan memanfaatkan media sosial seperti whatsapp, facebook dan media sosial yang lainnya.

#### b. Produk olahan jamur

Produk olahan jamur dapat dijadikan lauk sehari-hari dan juga dibuat olahan seperti bakwan, peyek jamur, gulai dan olahan-olahan rumahan lainnya.

c. Jaringan kerja sama

Jaringan kerja sama awal yaitu melalui kelompok budidaya jamur merang mantra dimana kelompok ini memfasilitasi seperti menyediakan bahan-bahan media tanam berupa tangkos sawit dan juga bibit jamur merang tetapi dengan perjanjian hasil budidaya jamur tidak dapat dijual keluar tapi hanya boleh dijual melalui kelompok yang sudah ada yaitu kelompok budidaya jamur mantra.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta:Gava Media cet.1 2004).
- Albi Anggito & Johan Setiawan, S.Pd.,*Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat; CV Jejak, 2018).
- Afni Regita Cahyani Muis, *Ekonomi Kreatif Indonesia dalam Dinamika Perdagangan Internasional* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 2.
- Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011),
- Chabib Sholeh, *Dialektika Pembangunan Dengan Pemberdayaan*, (Bandung: Fokusmedia, 2014),
- Carunia Mulya Firdausy, *Strategi Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Indonesia*, 1 Ed. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017).
- Departemen pendidikan dan kebudayaan, kamus besar bahasa indonesia, (jakarta: balai pustaka, 1997).
- EdN i Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2010).
- Fatoni, *Metode Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, 6.
- Isyfi Shofia Rohmah “*Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui budidaya jamur tiram*”, ( Skripsi, Uin Prof. K.H. Saifudin Zuhri Purwokerto, 2022).
- Karya Sobahi. Cucu, Suhana. “*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendidikan di Era Otonomi Daerah.*” (Bandung. Cakra, 2011).
- Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta : Ekonisia, 2005).

- Mauled Muelyono, menggerakkan ekonomi kreatif antara tuntutan dan kebutuhan (jakarta: raja grafindo persada, 2010).
- Muhammad idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jakarta: Erlangga, 2009).
- Noviana Dan Rusdi, “Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Kreativitas Remaja Di Kota Lhoksumawe,” *Jurnal Visioner & Strategis* Vol. 5 No. 1 (Maret 2016).
- Najiyati Sri, et. Al. *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*, (Bogor:Wetherland International-Indonesia Programe, 2005) hal. 54.
- Nurdiani Nina, *Teknik Sampling Snowball dalam Penelitian Lapangan*,( Binus University, 2014).
- Nanih Mahendrawaty Dan Agus Amad Syafe’i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001).
- Novi Irawan Nahar, Penerapan Teori Belajar Behavioristik dalam Proses
- Rochmat Aldi Purnomo, “Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia”. (Cet. 1 – Surakarta: 2016).
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sumardi Suryabrata, metodologi penelitian, (jakarta : Rajawali Pers, 2013).
- Sumodiningrat dalam Ambar Teguh Sulistiyani
- Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
- Suryana, *Ekonomi Kreatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide Dan Menciptakan Peluang* (Jakarta: Salemba Empat, 2013).

Suharsimi akurinto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipt, 2014).

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

Theresia Aprilia, *pembangunan berbasis masyarakat*. (Bandung: Alfabeta, 2015).

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013).

Totok Mardikanto dan poerwoko soebianto

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto

Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto

## **JURNAL**

Husnarika Febriani, Khairuna, “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Budidaya Jamur Tiram Di Desa Stabat Lama Barat Kabupaten Langkat*,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol 6 No.1, Januari – Maret 2020

Kiki Endah, “*Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa*” *Jurnal MODERAT*, Volume 6, Nomor 1, Februari 2020

Munawar Noor, “*Pemberdayaan Masyarakat*”, Volume I, No II. Juli 2011 hal 89

Sekjen Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) [http://amp-kompascom.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/08/02154900926/5-persoalan-ini-masih-dihadapi-petani-indonesia?amp\\_jsv=a2&ampgsa=1&usqp=mq331AQa#referrer=http%3A%2F%2Fwww.google.com&amptf=dari&20%251%24s](http://amp-kompascom.cdn.ampproject.org/v/s/amp.kompas.com/ekonomi/read/2018/08/02154900926/5-persoalan-ini-masih-dihadapi-petani-indonesia?amp_jsv=a2&ampgsa=1&usqp=mq331AQa#referrer=http%3A%2F%2Fwww.google.com&amptf=dari&20%251%24s). 17 Juni 2019

Pembelajaran. Nusantara (Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial) Vol. 1  
Desember 2016

Suparto Wijoyo, Anwar Ma'ruf, Rr Herini Siti Aisyah “  
*Pemberdayaan Masyarakat Dalam Budi Daya Jamur  
Tiram Di Kabupaten Ngawi*” Jurnal Pengabdian Kepada  
Masyarakat, Volume 3 Nomor 2, November 2020

## **SKRIPSI**

Isyfi Shofia Rohmah “*Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui  
budidaya jamur tiram*”, ( Skripsi, Uin Prof. K.H. Saifudin  
Zuhri Purwokerto, 2022)